



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 2 (2) Agustus 2023: 502-514

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Bank Mandiri Tahun 2014-2023

Apriyanti¹, Putri Ayu Lestari², Sabina Putri Azzahra³, Anisa Nurdina⁴

^{1,2,3}, Prodi Manajemen Universitas Pamulang

e-mail: aprynt28@gmail.com, putriayulestari2312@gmail.com,
sabinaputri240703@gmail.com

| INFO ARTIKEL | ABSTRAK |
|---|---|
| <p>Diterima (1 Juli 2023) Disetujui (15 Juli 2023) Diterbitkan (1 Agustus 2023)</p> <p>Kata Kunci: Loan to Deposit Ratio (LDR); Non Performing Loan (NPL); Return on Assets (ROA).</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Mandiri selama periode 2014-2023. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, studi ini menganalisis data sekunder dari laporan keuangan tahunan Bank Mandiri. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana dan berganda, serta uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara simultan, LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan kontribusi sebesar 80,3%. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya manajemen risiko kredit yang efektif, terutama dalam pengelolaan NPL, untuk meningkatkan profitabilitas bank.</p> |
| <p>Keywords: Loan to Deposit Ratio (LDR); Non Performing Loan (NPL); Return on Assets (ROA).</p> | <p>ABSTRACT</p> <p><i>This study aims to analyze the impact of Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) on Return on Assets (ROA) at PT Bank Mandiri during the 2014-2023 period. Utilizing a quantitative research method with an associative approach, this study analyzes secondary data from Bank Mandiri's annual financial reports. Data analysis includes descriptive statistics, classical assumption tests, simple and multiple linear regression analyses, and hypothesis testing using t-test and F-test. The results indicate that partially, LDR does not significantly affect ROA, while NPL has a significant negative effect on ROA. Simultaneously, LDR and NPL significantly influence ROA, contributing 80.3% to its variation. These findings imply the importance of effective credit risk management, particularly in managing NPL, to enhance bank profitability.</i></p> |

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memainkan peran krusial dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga intermediasi keuangan. Kinerja bank yang sehat dan berkelanjutan menjadi indikator penting bagi stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Salah satu parameter utama untuk mengukur profitabilitas dan efisiensi operasional bank adalah *Return on Assets* (ROA). ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Namun, pencapaian ROA yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah pengelolaan likuiditas yang tercermin dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) serta kualitas aset yang dapat dilihat dari tingkat *Non Performing Loan* (NPL).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara LDR, NPL, dan ROA pada industri perbankan. Studi yang dilakukan oleh Pratiwi dan Wiagustini (2015) pada bank-bank umum di Indonesia menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran kredit dapat mendorong profitabilitas bank. Sejalan dengan itu, penelitian Anggreni dan Suardhika (2014) juga menunjukkan hubungan positif antara LDR dan ROA pada bank BUMN.

Di sisi lain, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa NPL berkorelasi negatif dengan ROA. Studi yang dilakukan oleh Puspitasari et al. (2021) pada bank-bank di Indonesia periode 2015-2019 mengonfirmasi bahwa peningkatan NPL secara signifikan menurunkan ROA. Demikian pula, penelitian Dewi et al. (2022) pada bank umum konvensional di Indonesia juga menemukan pengaruh negatif NPL terhadap ROA.

Namun, hasil penelitian tersebut tidak selalu konsisten. Pinasti dan Mustikawati (2018) dalam studinya terhadap bank umum konvensional periode 2011-2015 menemukan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, Susilowati dan Tiningrum (2019) dalam penelitiannya pada bank go public di Indonesia periode 2014-2017 menunjukkan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Meskipun telah banyak studi yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ROA bank, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada analisis lintas sektor atau membandingkan antar bank dalam periode yang relatif singkat. Beberapa peneliti seperti Anggreni dan Suardhika (2014) serta Puspitasari et al. (2021) fokus pada pengaruh LDR dan NPL terhadap ROA secara agregat di industri perbankan nasional. Ada pula penelitian seperti yang dilakukan oleh Pinasti dan Mustikawati (2018) yang fokusnya hanya terbatas pada analisis jangka pendek selama 3-5 tahun.

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengisi kesenjangan dengan melakukan analisis mendalam pada salah satu bank terbesar di Indonesia, yaitu PT Bank Mandiri, dalam rentang waktu yang lebih panjang yaitu 10 tahun dari 2014 hingga 2023. Berikut data laporan keuangan PT Bank Mandiri Tbk tahun 2014-2023.

Tabel 1. Data Laporan Keuangan PT Bank Mandiri Tbk tahun 2014-2023

| Tahun | LDR (%) | NPL (%) | ROA (%) |
|-------|---------|---------|---------|
| 2014 | 82,02 | 1,66 | 3,57 |
| 2015 | 87,05 | 2,29 | 3,15 |
| 2016 | 85,86 | 3,96 | 1,95 |
| 2017 | 88,11 | 3,45 | 2,72 |
| 2018 | 96,74 | 2,79 | 3,17 |
| 2019 | 96,37 | 2,39 | 3,03 |
| 2020 | 82,95 | 3,29 | 1,64 |
| 2021 | 80,04 | 2,81 | 2,53 |
| 2022 | 77,61 | 1,88 | 3,30 |
| 2023 | 86,75 | 1,02 | 4,03 |

Sumber: *Annual Report* PT Bank Mandiri Tbk tahun 2014-2023

Dengan fokus pada satu institusi dalam jangka waktu yang lebih panjang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang dinamika hubungan antara

likuiditas, kualitas aset, dan profitabilitas dalam konteks bank sistemik yang memiliki peran signifikan dalam sistem keuangan Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Mandiri selama periode 2014-2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank, khususnya dalam konteks bank BUMN terbesar di Indonesia, serta menyediakan implikasi praktis bagi manajemen bank dalam optimalisasi kinerja keuangan.

KAJIAN LITERATUR

Teori Intermediasi Keuangan

Teori intermediasi keuangan merupakan landasan fundamental dalam memahami peran dan fungsi perbankan dalam sistem ekonomi. Menurut Diamond (1984), bank sebagai lembaga intermediasi keuangan berperan penting dalam menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana (deficit unit). Teori ini menekankan bahwa efisiensi intermediasi yang dilakukan oleh bank akan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sistem keuangan (Levine, 1997).

Dalam konteks ini, kinerja bank menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan. Berger dan Humphrey (1997) menyatakan bahwa evaluasi kinerja bank tidak hanya penting bagi manajemen bank, tetapi juga bagi regulator, pelanggan, dan keseluruhan pasar keuangan. Kinerja bank yang baik mencerminkan efisiensi dalam menjalankan fungsi intermediasi, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesehatan sistem keuangan secara keseluruhan.

Teori Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam mengukur kinerja bank. Teori profitabilitas bank, sebagaimana dikemukakan oleh Short (1979) dan Bourke (1989), menjelaskan bahwa profitabilitas bank dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi manajemen aset-liabilitas, efisiensi operasional, dan kualitas aset, sedangkan faktor eksternal mencakup kondisi makroekonomi dan regulasi perbankan.

Athanasoglou et al. (2008) dalam penelitiannya mengembangkan model determinan profitabilitas bank yang mencakup faktor spesifik bank, industri, dan makroekonomi. Mereka menemukan bahwa manajemen yang efisien, diversifikasi risiko, dan struktur pasar memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas bank.

Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah sebuah metode yang membandingkan laba bersih dengan total aset suatu perusahaan. Indikator ini memperlihatkan seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan dari aset yang dimilikinya. Menurut Raiyan, et.al (2020) *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut Kasmir (2016), semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

ROA juga dikenal dengan istilah lain dalam dunia keuangan. Menurut Fahmi (2012) *Return On Asset* sering juga disebut sebagai return on investment, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan

Penelitian empiris oleh Petria et al. (2015) pada bank-bank di Uni Eropa menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk efisiensi manajemen, kualitas aset, dan likuiditas. Mereka menemukan bahwa bank dengan manajemen yang lebih efisien dan kualitas aset yang lebih baik cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi.

Menurut Hery (2016:106) rumus menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah indikator penting dalam industri perbankan yang mengukur kemampuan bank dalam mengelola likuiditasnya. Dendawijaya (2003) Menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh meningkat, karena pendapatan meningkat secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

Pengaruh LDR terhadap profitabilitas bank telah menjadi subjek berbagai penelitian dengan hasil yang beragam. Studi yang dilakukan oleh Alshatti (2015) pada bank-bank komersial di Yordania menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Namun, penelitian Suardita dan Putri (2015) pada bank umum di Indonesia menunjukkan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA tidak selalu linear dan terdapat titik optimal di mana peningkatan lebih lanjut dari LDR dapat menurunkan profitabilitas. Perbedaan hasil ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara LDR dan profitabilitas bank, yang mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual seperti kondisi ekonomi makro, regulasi perbankan, dan karakteristik spesifik bank.

Secara sistematis, menurut Simorangkir (2004) rumus rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) dianggap sebagai variabel independen yang berdampak pada *Return on Assets* (ROA) karena kaitannya dengan tingkat risiko bank yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas bank (ROA). Menurut Hasibuan (2007) *Non Performing Loan* (NPL) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). NPL merupakan indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas manajemen bank dalam menangani kredit bermasalah. Salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit, yang timbul akibat ketidakpastian dalam pengembalian pinjaman atau kegagalan debitur dalam melunasi kredit yang telah diberikan oleh bank.

NPL yang tinggi dapat mengakibatkan peningkatan biaya operasional bank, yang berpotensi menyebabkan kerugian. Menurut Kasmir (2004) NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Ketika rasio NPL meningkat, hal ini menunjukkan penurunan kualitas kredit bank, yang berarti jumlah kredit bermasalah semakin besar. Akibatnya, bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.

Kasmir (2013:115) menyebutkan rasio *Non Performing Loan* memiliki rumus yaitu sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Hubungan Antar Variabel

Hubungan antara LDR, NPL, dan ROA telah menjadi fokus berbagai penelitian dalam literatur perbankan. Studi yang dilakukan oleh Buchory (2015) pada bank pembangunan daerah di Indonesia menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sementara NPL berpengaruh negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran kredit (yang tercermin dari LDR yang lebih tinggi) dapat meningkatkan profitabilitas, namun hal ini perlu diimbangi dengan manajemen risiko kredit yang efektif untuk menjaga NPL tetap rendah.

Di sisi lain, penelitian Putrianingsih dan Yulianto (2016) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA tidak selalu linear. Mereka menemukan bahwa terdapat titik optimal LDR di mana peningkatan lebih lanjut justru dapat menurunkan ROA. Hal ini menunjukkan pentingnya bank untuk menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan likuiditas.

Terkait dengan NPL, studi yang dilakukan oleh Septiani dan Lestari (2016) pada bank BUMN di Indonesia menegaskan adanya pengaruh negatif signifikan NPL terhadap ROA. Mereka menyimpulkan bahwa manajemen risiko kredit yang efektif, yang tercermin dari rendahnya NPL, merupakan faktor kunci dalam mempertahankan profitabilitas bank.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif melibatkan pengujian teori objektif melalui pemeriksaan hubungan antar variabel yang dapat diukur menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini bersifat asosiatif. “Asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu: hubungan simetris adalah suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersama, hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dan interaktif/resiprokal/timbal balik adalah hubungan yang saling mempengaruhi” Sugiyono, (2017:37).

Penulis memilih tempat / objek penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Bank Mandiri Tbk, yang berlokasi di Plaza Mandiri Lantai 22, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12190. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari *annual report* PT Bank Mandiri periode 2014-2023 melalui website resmi PT. Bank Mandiri Tbk. Populasi Penelitian ini adalah seluruh Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Mandiri Tbk. Sampel penelitian ini di tentukan sebanyak 10 dari laporan keuangan tahunan periode 2014-2023, data berupa neraca dan laporan laba rugi.

Variabel yang digunakan adalah variabel terikat dan bebas. Variabel bebas yang digunakan meliputi Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL). Sementara itu Return On Assets digunakan sebagai variabel terikatnya. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian yakni: Sumber data yang diambil merupakan Data Sekunder (Laporan keuangan), Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), dan Penelitian Internet (*Internet Research*).

Analisis data menggunakan metode statistik deskriptif, dibantu dengan software SPSS versi 23. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji statistik deskriptif selanjutnya asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, digunakan analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), serta uji hipotesis melalui uji t dan uji F. Sebagaimana dikemukakan oleh Hair et al. (2019), metode ini memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, serta menentukan kontribusi relatif masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Data diuji menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum pada masing-masing variabel.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| LDR | 10 | 77.61 | 96.74 | 86.3500 | 6.31447 |
| NPL | 10 | 1.02 | 3.96 | 2.5540 | .72239 |
| ROA | 10 | 1.64 | 1.64 | 2.9090 | .89106 |
| Valid N (listwise) | 10 | | | | |

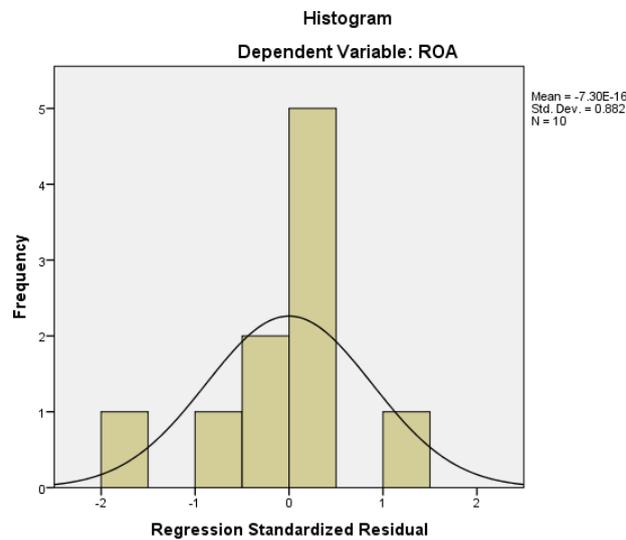
Sumber: Output SPSS Versi 23, Data diolah

Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada model regresi yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Analisis regresi yang dilakukan dengan model OLS harus

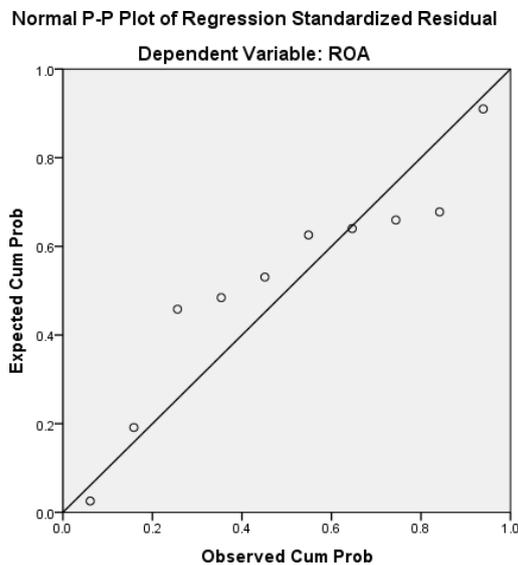
memenuhi syarat uji asumsi kalsik yang terdiri dari uji normalitas, uji uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS Versi 23, Data diolah
Gambar 1. Grafik Histogram Uji Normalitas

Grafik menunjukkan bahwa data dapat dikatakan normal, karena kurva tidak condong (miring) ke kanan maupun kekiri, namun cenderung ditengah dan berbentuk seperti lonceng. Analisis lebih lanjut dengan menggunakan *normal probability plot of regression standardized residual (p-plot)*.



Sumber: Output SPSS Versi 23, Data diolah
Gambar 2. Grafik P-Plot Uji Normalitas

Analisis grafik menunjukkan bahwa persebaran titik-titik data terkonsentrasi di sekitar garis diagonal dan cenderung mengikuti arahnya. Pola distribusi ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat normalitas dan nilai residualnya berdistribusi normal.

Untuk mendapatkan tingkat uji normalitas yang lebih signifikan maka penelitian ini juga menggunakan uji statistik *non Parametric Kolmogorov Smirov*, dari hasil output ditabel dibawah ini diketahui bahwa nilai signifikasi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,070 karena nilai signifikasi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi dengan normal.

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 10 |
| Normal Parameters | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .28279411 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .253 |
| | Positive | .200 |
| | Negative | -.253 |
| Test Statistic | | .253 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .070 |

- Test distribution is Normal
- Calculated from data
- Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS Versi 23, Data diolah

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistic | |
|-------|-----|------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | LDR | .983 | 1.017 |
| | NPL | .983 | 1.017 |

- Dependent Variabel: ROA

Sumber: Output SPSS Versi 23, Data diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa angka *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 antara lain adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) $1,017 < 10$ dan *Non Performing Loan* (NPL) $1,017 < 10$. Serta nilai *Tolerance Loan to Deposit Ratio* (LDR) $0,983 > 0,10$ dan *Non Performing Loan* (NPL) $0,983 > 0,10$ sehingga terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah tidak terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -.203 | .919 | | -.221 | .832 |
| | LDR | .002 | .011 | .050 | .146 | .888 |
| | NPL | .101 | .076 | .452 | 1.337 | .223 |

- Dependent Variabel: ABSRES

Sumber: Output SPSS Versi 23, Data diolah

Dari tabel 5, hasil uji glejser dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dikarenakan semua variabel memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai sig $0,888 > 0,05$ dan variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai sig $0,223 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk dapat melihat apakah terjadi korelasi di antara suatu periode dengan periode-periode sebelumnya.

Tabel 6. Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimates | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|-----------------------------|---------------|
| 1 | .920 ^a | .847 | .803 | .32066 | 1.289 |

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

b. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Output SPSS Versi 23, Data diolah

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW). Berdasarkan Tabel 5 di atas diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,289 yang dapat dibandingkan dengan jumlah variabel independen adalah 2 atau $(k) = 2$, sementara jumlah sampel atau $(n) = 10$ pada tingkat signifikansi 0,05 maka dapat ditemukan nilai batas bawah (dL) sebesar 0,697 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,641. Dan syarat untuk dikatakan bebas autokorelasi adalah $dU \leq d \leq 4 - dU$ artinya nilai dU harus lebih kecil dari d, dan nilai d harus lebih kecil dari $4 - dU$. Hasil uji autokorelasi penelitian ini adalah $0,697 \leq 1,289 \leq 1,641$ artinya $dL \leq d \leq dU$ maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada kesimpulan terjadi autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Untuk mendukung Uji DW saya menambahkan Uji Runs Test dibawah ini, berdasarkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 1,000 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

| | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| Test Value | .06371 |
| Cases < Test Value | 5 |
| Cases >= Test Value | 5 |
| Total Cases | 10 |
| Number of Runs | 6 |
| Z | .000 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 1.000 |

a. Median

Sumber: Output SPSS Versi 23, Data diolah

Uji Regresi Sederhana

Analisis Linear Regresi Sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Tabel 8. Uji Linear Regresi Sederhana (Pengaruh LDR terhadap ROA)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | |
| 1 (Constant) | 1.681 | 3.474 | | .484 | .642 |
| LDR | .014 | .040 | .124 | .354 | .732 |

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Output SPSS Versi 23, Data diolah

$$ROA = 1,681 + 0,014 LDR$$

Dari nilai a atau constant sebesar 1,681 angka ini menunjukkan bahwa jika tidak ada LDR maka nilai ROA adalah 1,681. Dan koefisien regresi nilainya sebesar 0,014, angka ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% ROA, maka LDR akan meningkat sebesar 0,014%. Karena bertanda positif maka dapat disimpulkan bahwa variabel LDR (X1) berpengaruh positif terhadap variabel ROA (Y).

Tabel 9. Uji Linear Regresi Sederhana (Pengaruh NPL terhadap ROA)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4.748 | .355 | | 13.392 | .000 |
| | NPL | -.720 | .132 | -.888 | -5.463 | .001 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS Versi 23, Data diolah

$$ROA = 4,748 - 0,720 NPL$$

Dari hasil diatas memperoleh nilai a atau constant sebesar 4,748, angka ini menunjukkan bahwa jika tidak ada NPL maka nilai ROA adalah 4,748. Dan koefisien regresi nilainya sebesar -0,720, angka ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% ROA, maka NPL akan menurun sebesar 0,720%. Karena bertanda negatif maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPL (X2) berpengaruh negatif terhadap variabel ROA (Y).

Uji Regresi Berganda

Pengujian regresi linear berganda Untuk mengetahui pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* secara bersamaan.

Tabel 10. Uji Linear Regresi Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.411 | 1.470 | | 1.640 | .145 |
| | LDR | .028 | .017 | .243 | 1.630 | .147 |
| | NPL | -.745 | .121 | -.919 | -6.162 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS Versi 23, Data diolah

Berdasarkan Tabel 8 tersebut diperoleh linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,411 + 0,028 LDR - 0,745 NPL$$

- Nilai konstanta dalam penelitian ini adalah sebesar 2,411 artinya jika LDR dan NPL diasumsikan sama dengan nol, maka ROA akan naik sebesar 2,411.
- Jika terjadi peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 1% maka *Return On Asset* (ROA) (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,028% dengan asumsi variabel yang lain tetap.
- Jika terjadi peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1%, maka nilai *Return On Asset* (ROA) (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,745% dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Standar error adalah variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas. Serta mewakili semua faktor yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen tetapi tidak dimasukkan ke dalam persamaan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan penentu karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independen nya.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimates |
|-------|--------------------|----------|-------------------|-----------------------------|
| 1 | 0.920 ^a | .847 | .803 | .32066 |

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS Versi 23, Data diolah

Dari hasil tabel diatas maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi (KD) menggunakan Adjusted R Square = 0,803 karena 2 variabel independen, maka nilai koefisien determinasi (KD) = $(R^2) \times 100\% = (0,803) \times 100\% = 80,3\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposits Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh positif sebesar 80,3% terhadap *Return On Assets* sedangkan sisanya 19,7% ($100\% - 80,3\%$) merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini oleh penulis.

Uji T

Uji t (uji regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial pengaruh variabel *Loan to Deposits ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*.

Tabel 12. Uji Parsial (Uji T)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | 2.411 | 1.470 | | | 1.640 | .145 |
| LDR | .028 | .017 | .243 | | 1.630 | .147 |
| NPL | -.745 | .121 | -.919 | | -6.162 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS Versi 23, Data diolah

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n - k - 1) = 0,5/2 = 0,025 ; 10 - 2 - 1 = 7$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,365, nilai signifikansi (Sig.) variabel LDR (X1) $0,147 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} variabel LDR adalah sebesar 1,630. Karena nilai $t_{hitung} 1,630 < t_{tabel} 2,365$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya secara parsial LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n - k - 1) = 0,5/2 = 0,025 ; 10 - 2 - 1 = 7$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,365, nilai signifikansi (Sig.) variabel NPL (X2) $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} variabel NPL adalah sebesar -6,162. Karena nilai $t_{hitung} 6,162 > t_{tabel} 2,365$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya secara parsial NPL berpengaruh terhadap ROA. Tanda negatif pada t_{hitung} menunjukkan bahwa X2 memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen.

Uji F

Uji f (Uji Simultan) untuk pengujian pengaruh variabel *Loan to Deposits Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* sebagai pembandingan untuk melihat pengaruh signifikan secara bersama-sama.

Tabel 13. Uji Simultan (Uji F)

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 3.977 | 2 | 1.988 | 19.339 | .001 ^b |
| Residual | .720 | 7 | .103 | | |
| Total | 4.697 | 9 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, LDR

Sumber: Output SPSS Versi 23, Data diolah

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 19,339 dengan signifikansi 0,001. Sedangkan pada F_{tabel} dengan signifikansi 0,05 dan $k = 2$ serta $df = n - k = 10 - 2 = 8$, diperoleh $F_{tabel} 4,46$. Dengan kondisi ini dimana $F_{hitung} 19,339 < F_{tabel} 4,46$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. maka ditarik kesimpulan H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Setiap pada perubahan yang terjadi variabel

LDR dan NPL secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA PT. Bank Mandiri Tbk.

Pembahasan

Pengaruh *Loan to Deposits Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian variabel *Loan to Deposits Ratio* (LDR) pada uji regresi linier sederhana diketahui memiliki nilai a atau constant sebesar 1,681. Angka ini menunjukkan bahwa jika tidak ada LDR maka nilai ROA adalah 1,681. Dan koefisien regresi nilainya sebesar 0,014, angka ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% ROA, maka LDR akan meningkat sebesar 0,014%. Karena bertanda positif maka dapat disimpulkan bahwa variabel LDR (X_1) berpengaruh positif terhadap variabel ROA (Y).

Hasil uji parsial (t) yang diperoleh dari Pengaruh *Loan to Deposits Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah tingkat signifikan sebesar $0,145 > 0,05$. Nilai signifikan ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposits Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa ROA pada PT Bank Mandiri tidak dipengaruhi secara signifikan oleh LDR. H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil di atas menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri yang dijadikan sampel penelitian telah cukup baik dalam mengelola dana yang dihimpun dari pihak ketiga, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Dapat dilihat dari data LDR selama kurun waktu 10 tahun waktu penelitian dari 2014 sampai dengan 2023 menunjukkan nilai LDR berkisar antara 77,61% - 96,74%, di mana sebagian besar nilai tersebut berada dalam rentang standar yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) yaitu 80% - 110%. Meskipun PT Bank Mandiri telah menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari pihak ketiga, nilai LDR ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba sebelum pajak yang diperoleh oleh perusahaan, yang mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) pada uji regresi linier berganda diperoleh hasil dari Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah NPL memiliki koefisien sebesar -0,720. Hal ini menunjukkan bahwa jika ROA meningkat satu persen (1%) maka nilai NPL akan turun sebesar 0,720%. Karena bertanda negatif maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPL (X_2) berpengaruh negatif terhadap variabel ROA (Y).

Hasil uji parsial (t) yang diperoleh dari Pengaruh NPL terhadap ROA dimana Nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n - k - 1) = 0,5/2 = 0,025 ; 10 - 2 - 1 = 7$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,365, nilai signifikansi (Sig.) variabel NPL (X_2) $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} variabel NPL adalah sebesar -6,162. Karena nilai $t_{hitung} -6,162 > t_{tabel} 2,365$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial NPL berpengaruh terhadap ROA.

Hasil di atas menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri yang dijadikan sampel penelitian memiliki manajemen risiko kredit yang efektif. Hal ini tercermin dari nilai NPL yang konsisten berada di bawah ambang batas 5% yang ditetapkan oleh regulator. Bahkan dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir, nilai NPL tertinggi hanya menyentuh angka 3,5% pada tahun 2016, yang disebabkan oleh peningkatan kredit bermasalah yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan total kredit.

Rendahnya tingkat NPL ini mengindikasikan bahwa PT Bank Mandiri memiliki kualitas aset yang baik dan risiko kredit yang terkendali. Pengaruh signifikan NPL terhadap ROA menunjukkan bahwa manajemen risiko kredit yang efektif berkontribusi positif terhadap profitabilitas bank. Kemampuan bank dalam mengelola NPL pada level yang rendah membantu meminimalkan kerugian akibat kredit bermasalah, sehingga dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan tingkat pengembalian aset (ROA).

Meskipun PT Bank Mandiri memiliki modal yang cukup besar untuk meng-cover potensi risiko, pengelolaan NPL yang baik tetap menjadi faktor kunci dalam mempengaruhi kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Hal ini menegaskan pentingnya strategi manajemen risiko kredit yang berkelanjutan dalam operasional bank untuk mempertahankan profitabilitas dalam jangka panjang.

Pengaruh *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh variabel *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA), ditemukan nilai konstanta sebesar 2,411. Ini mengindikasikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari LDR dan NPL, maka nilai ROA akan sebesar 2,411.

Untuk variabel LDR, koefisiennya bernilai positif sebesar 0,028. Interpretasinya adalah setiap kenaikan ROA sebesar satu persen (1%) akan diikuti oleh peningkatan LDR sebesar 0,028%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel LDR (X1) dan variabel ROA (Y).

Sementara itu, variabel NPL memiliki koefisien negatif sebesar -0,745. Ini berarti setiap kenaikan ROA sebesar satu persen (1%) akan diikuti oleh penurunan NPL sebesar 0,745%. Tanda negatif ini mengindikasikan adanya hubungan terbalik antara variabel NPL (X2) dan variabel ROA (Y).

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai F_{hitung} 19,339 yang lebih besar dari F_{tabel} 4,46, dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini membuktikan bahwa variabel independen (LDR dan NPL) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (ROA) pada PT Bank Mandiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada variabel LDR dan NPL secara bersamaan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap ROA PT Bank Mandiri. Hal ini menekankan pentingnya manajemen yang efektif terhadap kedua faktor tersebut dalam upaya meningkatkan profitabilitas bank.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Mandiri, memperluas pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Temuan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan secara parsial, sementara NPL berpengaruh negatif signifikan, menunjukkan pentingnya fokus pada manajemen risiko kredit dibandingkan rasio likuiditas dalam meningkatkan ROA. Pengaruh simultan kedua variabel ini terhadap ROA menekankan kompleksitas interaksi antar indikator keuangan dalam perbankan. Hasil ini dapat diaplikasikan dalam pengambilan keputusan strategis manajemen bank untuk optimalisasi profitabilitas. Untuk memajukan bidang ini lebih lanjut, penelitian mendatang disarankan untuk memperluas cakupan ke bank-bank lain dengan karakteristik berbeda, mengintegrasikan variabel makroekonomi, serta menggunakan metode analisis longitudinal untuk menangkap dinamika jangka panjang hubungan antar variabel ini.

REFERENSI

- Ali, Muhammad. & R. Roosaleh Laksono T.Y. (2017). Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1377-1392.
- Alshatti, A. S. (2015). The effect of credit risk management on financial performance of the Jordanian commercial banks. *Investment Management and Financial Innovations*, 12(1), 338-345.
- Ambarawati, I Gusti Ayu Dwi & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio terhadap Return On Aseet. *e- jurnal Manajemen Unud*, 7(5), 2410-2441.
- Anggreni, M. R., & Suardhika, I. M. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 27-38.
- Athanasoglou, P. P., Brissimis, S. N., & Delis, M. D. (2008). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 18(2), 121-136.
- Berger, A. N., & Humphrey, D. B. (1997). Efficiency of financial institutions: International survey and directions for future research. *European Journal of Operational Research*, 98(2), 175-212.

- Bourke, P. (1989). Concentration and other determinants of bank profitability in Europe, North America and Australia. *Journal of Banking & Finance*, 13(1), 65-79.
- Buchory, H. A. (2015). Banking Profitability: How does the Credit Risk and Operational Efficiency Effect?. *Journal of Business and Management Sciences*, 3(4), 118-123.
- Dendawijaya, L. (2003). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, N. P. E. N., Okalesa, O., & Sari, K. M. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Asset. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 12(1), 64-75.
- Dewi, Ni Kadek Venimas Citra,. Dkk. (2015). Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA. *E-Journal Manajemen*. (3).
- Diamond, D. W. (1984). Financial intermediation and delegated monitoring. *The Review of Economic Studies*, 51(3), 393-414.
- Fahmi, I. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan."
- Hasibuan, Drs. H. Malayu S.P., (2007), Dasar-Dasar Perbankan, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery. (2016). Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2004). Bank & Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Levine, R. (1997). Financial development and economic growth: Views and agenda. *Journal of Economic Literature*, 35(2), 688-726.
- Martiana, Y., Nenden, H. N., and Wagin. 2022. "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT . Kimia Farma (PERSERO) Tbk." *Journal Ekombis Review*, 10(1): 67–75.
- Petria, N., Capraru, B., & Ichnatov, I. (2015). Determinants of banks' profitability: Evidence from EU 27 banking systems. *Procedia Economics and Finance*, 20, 518-524.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 126-142.
- Pratiwi, L. P. S. W., & Wiagustini, N. L. P. (2015). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(2), 386-398.
- Puspitasari, D., Nurdin, N., & Putri, Y. R. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 18-33.
- Puteh, A. (2016). Pengaruh LDR, NPL, dan BOP Terhadap ROA Pada Bank Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Visioner & Strategis*. 5(2), 25-31.
- Putrianingsih, D. I., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas. *Management Analysis Journal*, 5(2), 110-115.
- Raiyan, R.A., Dewata, E., and Periyansya. 2020. "Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Graha Pusri Medika Palembang." *Jurnal INTEKNA*, 20(1): 9–15.
- Sagala, L. Dkk. (2019). Pengaruh CAR, NPL, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Daerah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen* 5(2), 2301-6256.
- Septiani, R., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai Variabel Mediasi pada PT BPR Pasarraya Kuta. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(1), 293-324.
- Short, B. K. (1979). The relation between commercial bank profit rates and banking concentration in Canada, Western Europe, and Japan. *Journal of Banking & Finance*, 3(3), 209-219.
- Simorangkir, O. P. (2004). Pengantar lembaga keuangan bank dan non bank. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suardita, I. W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2015). Pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit pada profitabilitas dengan pemoderasi risiko kredit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 426-440.
- Susilowati, E. M., & Tiningrum, E. (2019). Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(1), 9-16.